No. 36/05/Th. XII, 07 Mei 2018

BERITA RESMI STATISTIK

BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Keadaan Ketenagakerjaan NTB Februari 2018

Februari 2018: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 3,38

- Angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 2.459.021 orang. Penduduk bekerja di NTB pada Februari 2018 sebanyak 2.375.811 orang.
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2018 sebesar 3,38 persen.
- Pada Februari 2018, sebesar 71,51 persen penduduk bekerja pada kegiatan informal, dan persentase pekerja informal turun 2,64 poin dibanding Februari 2017.
- Selama setahun terakhir, sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja adalah Jasa Pendidikan (0,85 poin), Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil (0,81 poin), dan Sektor Industri Pengolahan (0,64 poin).
- Pada Februari 2018, terdapat 965.983 (40,66 persen) penduduk bekerja tidak penuh (jam kerja kurang dari 35 jam seminggu) mencakup 16,49 persen setengah penganggur dan 24,17 persen pekerja paruh waktu.

1. Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, dan Pengangguran

Jumlah Angkatan Kerja NTB pada Februari 2018 sebanyak 2.459.021 orang, meningkat 62.852 orang dibanding Agustus 2017 (semester lalu) dan turun 61.653 orang dibanding Februari 2017 (setahun yang lalu). Komponen pembentuk Angkatan Kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Penduduk yang bekerja pada Februari 2018 sebanyak 2.375.811 orang, naik 59.091 orang dibanding keadaan semester lalu dan berkurang 47.639 orang dibanding keadaan setahun yang lalu. Sementara itu, jumlah pengangguran sebanyak 83.210 orang, mengalami kenaikan sekitar 3.761 orang dibanding semester lalu dan berkurang sebanyak 14.014 orang dibanding setahun yang lalu.

Sejalan dengan turunnya jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga mengalami penurunan. TPAK pada Februari 2018 tercatat sebesar 69,83 persen, naik 1,34 poin dibanding semester lalu dan turun sebesar 2,79 poin dibanding setahun yang lalu. Penurunan TPAK disebabkan musim panen bergeser ke bulan maret dan panen raya berlangsung di bulan April sehingga pekerja masih belum terserap dan tergolong sebagai bukan angkatan kerja.

Tabel 1
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama
2017–2018

Status Keadaan	1 Tahun Lalu	Semester Lalu	Saat Ini	Perubahan 1 Tahunan		Perubahan 1 Semester	
Ketenagakerjaan	Februari 2017	Agustus 2017	Februari 2018	(Feb 2017–Feb 2018)		(Agt 2017 -Feb 2018)	
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	-8
		Ribu Orang		Ribu Orang	Persen	Ribu Orang	Persen
Penduduk Usia Kerja	3.470,95	3.498,40	3.521,62	50.67	1.45	23.22	0.66
Angkatan Kerja	2.520,67	2.396,17	2.459,02	-61.65	-2.57	62.85	2.56
Bekerja	2.423,45	2.316,72	2.375,81	-47.64	-2.06	59.09	2.49
Pengangguran	97,22	79,45	83,21	-14.01	-17.63	3.76	4.52
Bukan Angkatan Kerja	950,27	1.102,23	1.062,60	112.33	10.19	-39.63	-3.73
Sekolah	258,22	273,34	278,83	20.61	7.54	5.49	1.97
Mengurus Rumah Tangga	569,55	695,31	672,75	103.2	14.84	-22.56	-3.35
Lainnya	122,5	133,58	111,01	-11.49	-8.60	-22.57	-20.33
		Persen		Poin		Poin	
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	3,86	3,32	3,38	-0,48		0,06	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,62	68,49	69,83	-2,79		1,34	

Berdasarkan jenis kelamin, terdapat perbedaan TPAK antara laki-laki dan perempuan. Pada Februari 2018, TPAK laki-laki sebesar 82,71 persen sementara TPAK perempuan hanya 58,17 persen. Namun demikian, dibanding kondisi setahun yang lalu TPAK perempuan mengalami penurunan sebesar 4,86 poin sementara TPAK laki-laki juga mengalami penurunan sebesar 0,53 poin (Gambar 1).

Gambar 1

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Menurut Jenis Kelamin, 2016-2018

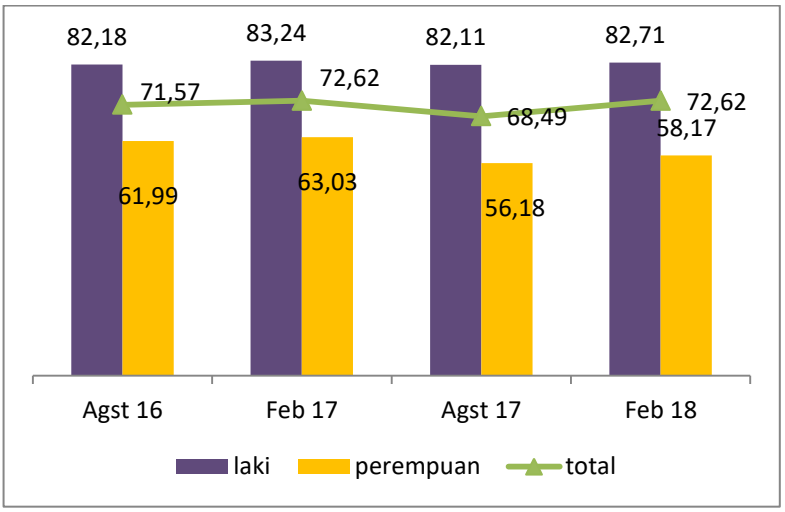

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Berbagai kebijakan pemerintah terkait penciptaan lapangan kerja tampaknya cukup berhasil menekan tingkat pengangguran, ditunjukkan oleh TPT yang bergerak turun dari 3,94 persen pada Agustus 2016 menjadi 3,32 persen pada Agustus 2017 (Gambar 2).

TPT di perkotaan cenderung lebih tinggi dibanding TPT di perdesaan. Pada Februari 2018, TPT di perkotaan sebesar 3,64 persen, sedangkan TPT di perdesaan hanya 3,17 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, terjadi penurunan tingkat pengangguran TPT di perdesaan turun sebesar 0,67 poin sedangkan di perkotaan TPT turun sebesar 0,24 poin.

Gambar 2

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Daerah Tempat Tinggal dan Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016–2018

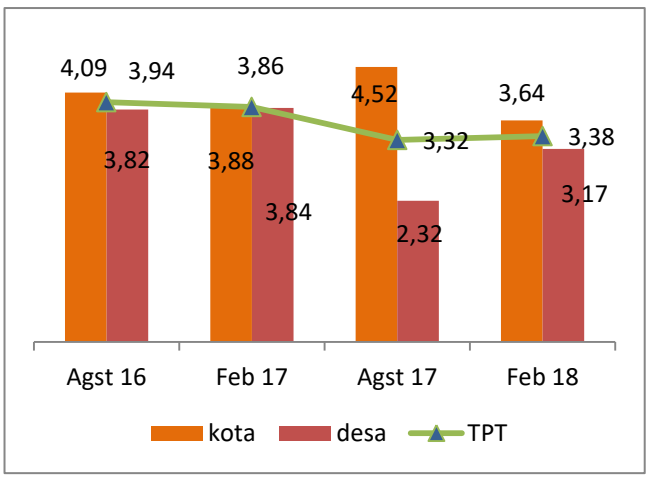

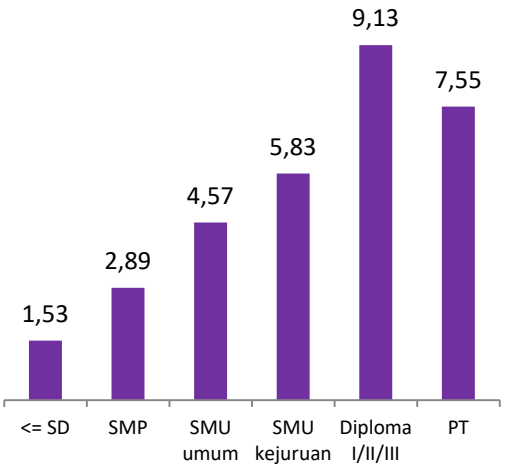

Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2018, TPT untuk Diploma I/II/III paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 9,13 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada Perguruan Tinggi sebesar 7,55 persen, diikuti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 5,83 persen. Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja yang berlebih terutama pada tingkat pendidikan tinggi. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 1,53 persen.

2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Kondisi ketenagakerjaan baik menyangkut tingkat pengangguran dan penduduk yang bekerja tidak terlepas dari kinerja sektor-sektor perekonomian yang ada. Jumlah penduduk yang bekerja pada tiap sektor menunjukkan kemampuan sektor tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan lapangan pekerjaan utama pada Februari 2018, penduduk NTB paling banyak bekerja pada Sektor Pertanian yaitu sebanyak 909.123 orang (38,27 persen), disusul oleh Sektor Perdagangan dan Industri Pengolahan masing-masing sebanyak 460.552 orang (19,39 persen) dan 185.836 orang (7,82 persen) (Gambar 3).

Dilihat berdasar tren menurut kategori/sektoral, hampir tidak ada lapangan pekerjaan yang konsisten naik atau turun kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja. Kontribusi penyerapan tenaga kerja bergerak fluktuatif antar semesternya. Selama Februari 2017–Februari 2018, sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang bekerja adalah Sektor jasa Pendidikan (naik 0,85 poin), Sektor Perdagangan (naik 0,81 poin), Sektor Industri (naik 0,64 poin), sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial (naik 0,64 poin), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (naik 0,57 poin), Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang (naik 0,32 poin), Jasa Keuangan dan Asuransi (naik 0,30 poin), Transportasi dan Pergudangan (naik 0,28 poin), Jasa Perusahaan (naik 0,19 poin), sektor real estate dan jasa lainnya (naik 0,12 poin), dan Sektor Konstruksi (naik 0,09 poin). Sedangkan sektor-sektor yang mengalami penurunan adalah Sektor Pertanian (turun 3,93 poin), Sektor Informasi dan Komunikasi (turun 0,39 poin), Sektor Pertambangan dan Penggalian (turun 0,21 poin), Sektor pengadaan listrik dan gas (0,27 poin), Sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial (turun 0,02 poin).

Dalam kajian fenomena ketenagakerjaan di indonesia terdapat fenomena yang menarik. Dimana fenomena ketenagakerjaan akan berulang atau merupakan sebuah siklus. Fenomena ketenagakerjaan Februari akan mirip dengan Februari, sedangkan fenomena ketenagakerjaan Agustus akan mirip dengan Agustus. fenomena ketenagakerjaan bulan Februari berbeda dengan Agustus, sehingga akan sangat berbeda hasilnya jika analisis dilakukan antara Februari dengan Agustus.

Lapangan usaha yang mendominasi di NTB adalah sektor pertanian. Pasar kerja di NTB sektor pertanian sangat bergantung pada musim. Jika musim tanam atau musim panen bergeser ke bulan Maret atau April sebagaimana yang terjadi pada Februari tahun 2018 ini maka pengangguran akan meningkat. Sedangkan untuk bulan Agustus, sektor pertanian didominasi pertanian tanaman padi dan perkebunan tembakau termasuk industri pengolahan tembakau berupa tembakau rajang akan sangat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

Gambar 3
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Februari 2017–2018

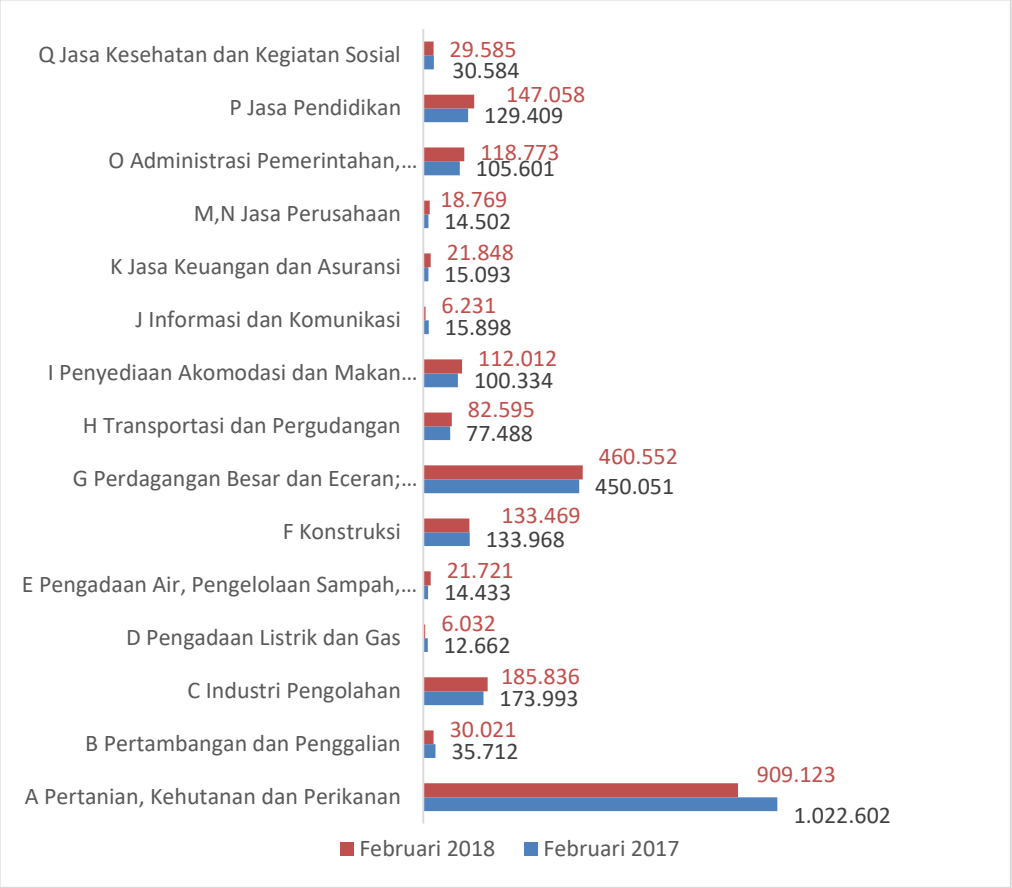

3. Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Dari seluruh penduduk bekerja pada Februari 2018, status pekerjaan utama yang terbanyak sebagai buruh/karyawan/pegawai (26 persen). Diikuti berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar (23 persen), pekerja keluargas (21 persen), status berusaha sendiri (17 persen), dan pekerja bebas (11 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 2 persen.

Jika dilihat menurut tipe daerah, terdapat perbedaan antara status pekerjaan yang terbanyak di perdesaan dan perkotaan. Di perkotaan yang terbanyak sebagai buruh/karyawan/pegawai (39 persen), diikuti status berusaha sendiri (21 persen), berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar (15 persen), pekerja keluarga (13 persen), dan pekerja bebas (10 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 2 persen. Untuk daerah perdesaan yang terbanyak sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar (30 persen), diikuti pekerja keluarga (28 persen), dan buruh/karyawan/pegawai (15 persen), status berusaha sendiri (13 persen) serta pekerja bebas (10 persen). Sementara penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tetap memiliki persentase yang paling kecil yaitu sebesar 2 persen.

Gambar 4
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Tipe Wilayah, Februari 2018

Perkotaan, Februari 2018

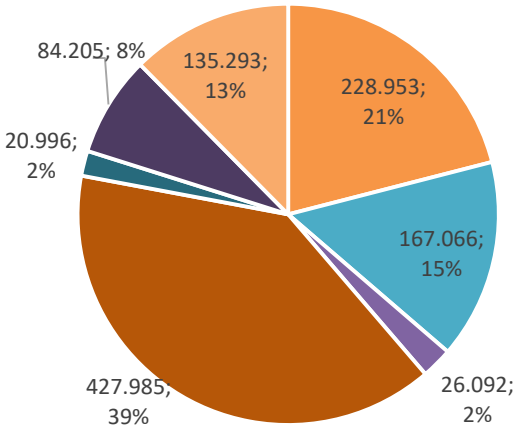

Perdesaan, Februari 2018

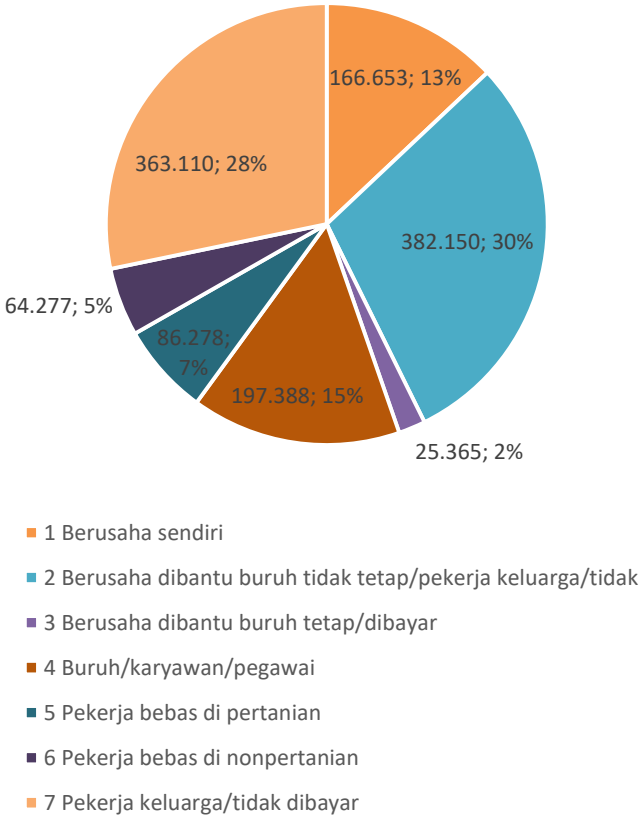

Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan. Pekerja formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan, sisanya termasuk pekerja informal. Berdasarkan identifikasi ini, maka pada Februari 2018 sebanyak 676.830 orang (28,49 persen) penduduk bekerja pada kegiatan formal dan sebanyak 1.689.981 orang (71,51 persen) bekerja pada kegiatan informal. Persentase pekerja informal mengalami penurunan dibanding kondisi Februari 2017. Selama setahun terakhir pekerja informal menurun dari 74,15 persen pada Februari 2017 menjadi 71,51 persen pada Februari 2018 (Gambar 5).

Gambar 5

Persentase Penduduk Bekerja Menurut Kegiatan Formal/Informal, 2016–2018

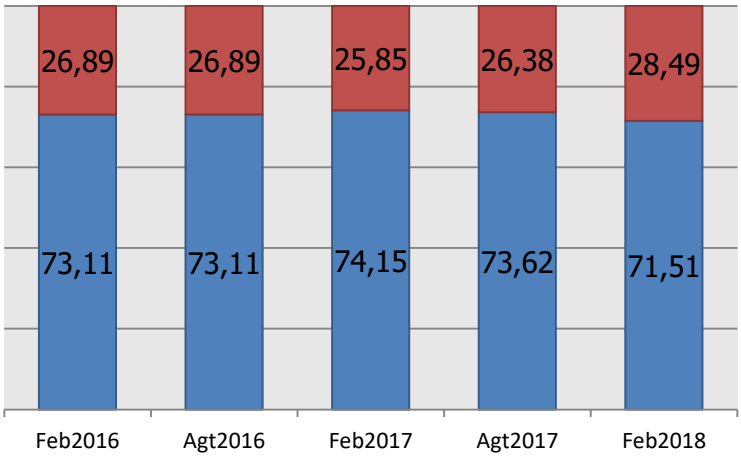

4. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Penyerapan tenaga kerja hingga Februari 2018 masih didominasi oleh penduduk bekerja berpendidikan rendah yaitu SMP ke bawah sebanyak 1.510.934 orang (63,60 persen). Sedangkan penduduk bekerja berpendidikan menengah (SMA sederajat) sebanyak 586.296 orang (24,68 persen). Penduduk bekerja berpendidikan tinggi hanya sebanyak 278.581 orang (11,73 persen) mencakup 58.665 orang berpendidikan Diploma dan 219.916 orang berpendidikan Universitas (Gambar 6).

Gambar 6

Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, Februari 2018

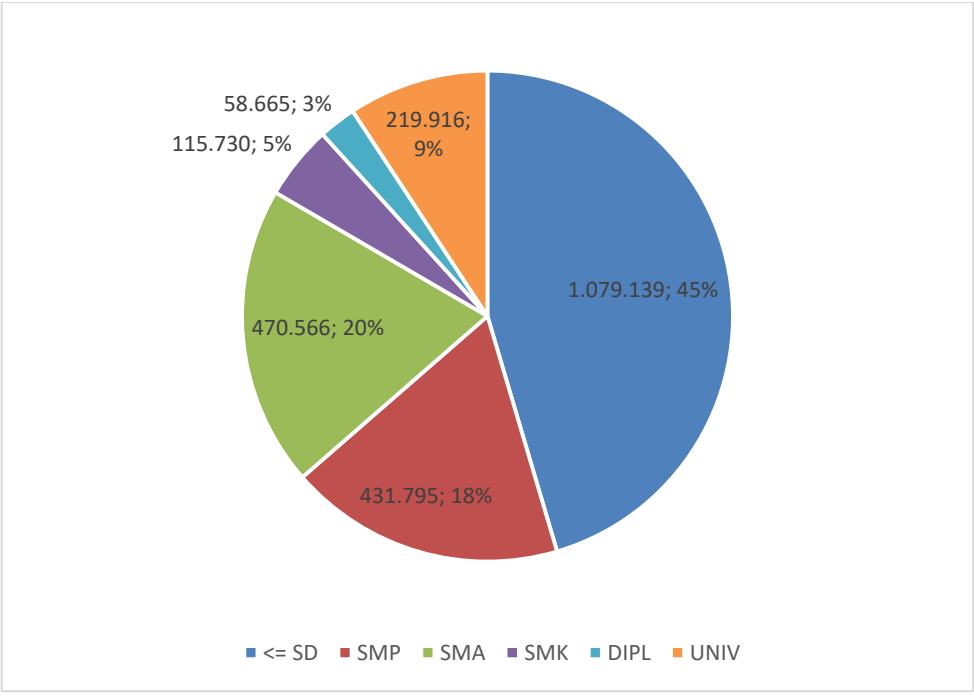

5. Pekerja Penuh /Tidak Penuh

Indikator lain yang lebih mendalam menyangkut angkatan kerja adalah pekerja penuh dan pekerja tidak penuh. Indikator ini mampu menjelaskan bahwa tidak semua penduduk bekerja memiliki produktivitas yang tinggi, diindikasikan oleh perbedaan jam kerja. Pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua kelompok yaitu pekerja setengah penganggur dan pekerja paruh waktu.

Jumlah pekerja penuh pada Februari 2018 sebesar 1.409,808 (ribu orang), sedikit menurun dibandingkan keadaan Februari 2017 (1.477,52 ribu orang). Sedangkan jumlah pekerja tidak penuh sebesar 965,98 (ribu orang) naik jika dibanding Februari 2017 (945,93 ribu orang). Pekerja setengah penganggur, jumlahnya naik dari 341,92 ribu orang menjadi 391,75 ribu orang dalam setahun terakhir. Sementara persentase pekerja paruh waktu turun dari 604,01 ribu orang pada februari 2017 menjadi 574,23 ribu orang pada Februari 2018.

Gambar 7

Jumlah Pekerja Penuh, Setengah Penganggur dan Paruh Waktu, 2016–2018

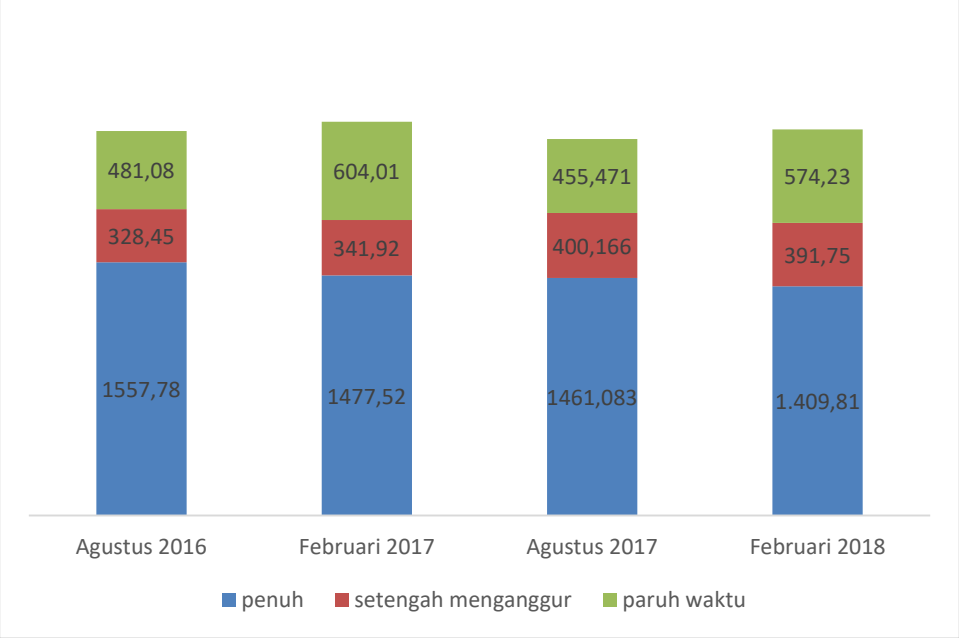

6. Penjelasan Teknis

a. Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

b. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja (punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja) dan pengangguran.

c. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

d. Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

e. Penganggur adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi berharap mendapat pekerjaan, dan kegiatannya terdiri dari: Mencari pekerjaan, Mempersiapkan usaha, Tidak mencari pekerjaan karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), Tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

f. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah rasio jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja.

g. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio jumlah penganggur terbuka terhadap jumlah angkatan kerja.

h. Penduduk yang bekerja pada sektor informal adalah penduduk bekerja yang berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga. Sedangkan penduduk yang bekerja pada sektor formal adalah penduduk berstatus berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar dan buruh/karyawan/pegawai.

i. Pekerja penuh adalah penduduk yang bekerja dengan jam kerja 35 jam atau lebih dalam seminggu, dan termasuk mereka yang kondisinya sementara tidak bekerja. Sedangkan pekerja tidak penuh adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu, dan terdiri dari ;

j. Setengah Penganggur adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa);

k. Pekerja paruh waktu adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).

l. Upah/gaji sebulan adalah imbalan/balas jasa yang diterima selama sebulan yang lalu dari pekerjaan utama oleh buruh/karyawan/pegawai, baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan. Imbalan/balas jasa tersebut terdiri dari beberapa komponen yaitu gaji, tunjangan (yang sifatnya rutin), upah lembur, uang transportasi dan uang makan.

m. Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh/karyawan/pegawai yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai

buruh/karyawan/pegawai, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan yang sama dalam sebulan terakhir. Khusus pada sektor konstruksi batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

LAMPIRAN

Jumlah Pekerja Usia 15 Tahun Keatas Menurut Lapangan Usaha pada Februari 2017 dan Februari 2018

Lapangan Usaha	Februari 2017		Februari 2018	
	Jumlah Pekerja	Persen (%)	Jumlah Pekerja	Persen (%)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.022.602	42,20	909.123	38,27
B Pertambangan dan Penggalian	35.712	1,47	30.021	1,26
C Industri Pengolahan	173.993	7,18	185.836	7,82
D Pengadaan Listrik dan Gas	12.662	0,52	6.032	0,25
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	14.433	0,60	21.721	0,91
F Konstruksi	133.968	5,53	133.469	5,62
G Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	450.051	18,57	460.552	19,39
H Transportasi dan Pergudangan	77.488	3,20	82.595	3,48
I Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	100.334	4,14	112.012	4,71
J Informasi dan Komunikasi	15.898	0,66	6.231	0,26
K Jasa Keuangan dan Asuransi	15.093	0,62	21.848	0,92
M,N Jasa Perusahaan	14.502	0,60	18.769	0,79
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	105.601	4,36	118.773	5,00
P Jasa Pendidikan	129.409	5,34	147.058	6,19
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.584	1,26	29.585	1,25
L Real Estate dan R,S,T,U Jasa Lainnya*	91.120	3,76	92.186	3,88
Total	2.423.450	100,00	2.375.811	100,00

Diterbitkan oleh:

Badan Pusat Statistik
Provinsi Nusa Tenggara Barat
Jl. Gunung Rinjani No. 2
Arrief Chandra Setiawan, SST, Msi
Kabid Statistik Sosial
Email:arrief@bps.go.id
Website: ntb.bps.go.id

Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.